



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA TERHADAP ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF

Agustina Widyaningrum*

* Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: agustinawidyaningrum94@gmail.com

Article History:

Submitted/Received 04 Des 2023

First Revised 09 Feb 2024

Accepted 04 May 2024

Publication Date 22 May 2024

Kata Kunci :

Alat Permainan Edukatif

Perkembangan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the influence of the use of educational game tools on the development of number recognition in early childhood. This research uses a literature study method. The research steps taken are: 1. find general ideas about the research topic; 2. look for information that supports the research topic; 3. emphasize research focus; 4. search for and find reading material; 5. read and make research notes; 6. reviewing; 7. reclassify the reading material and start writing. The data collection technique in this research is documentation. The data analysis technique used in this research is the content analysis method. The results of this research are that educational teaching aids can improve the ability to recognize numbers in young children

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan mengenal angka anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah: 1. menemukan ide umum mengenai topik penelitian; 2. mencari informasi yang mendukung topik penelitian; 3. mempertegas fokus penelitian; 4. mencari dan menemukan bahan bacaan; 5. membaca dan membuat catatan penelitian; 6. mereview; 7. mengklasifikasikan lagi bahan bacaan dan mulai menulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah alat peraga edukatif mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah agar anak-anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Masyarakat telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi anak usia dini, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal termasuk Taman Kanak-Kanak untuk anak usia $4 \leq 6$ tahun. Sementara itu, jalur nonformal mencakup Taman Penitipan Anak (TPA) dan program-program sejenis lainnya untuk anak usia $0 < 2$ tahun, $4 \leq 6$ tahun, serta program pengasuhan untuk anak usia $2 < 4$ tahun (Fitriana, 2019).

Perkembangan kognitif adalah kemampuan menggunakan memori dan memecahkan masalah sederhana, termasuk kemampuan berpikir anak untuk mengolah hasil belajar, mencari alternatif pemecahan masalah yang berbeda, mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan ruang dan waktu, serta kemampuan menyusun kembali dan mempersiapkan diri untuk langkah selanjutnya. Kembangkan pemikiran yang mendalam. Kemajuan kognitif pada dasarnya mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan menggunakan daya ingat dengan baik. Selain itu, aspek kognitif juga melibatkan kemampuan seseorang dalam menangkap informasi (Basri, 2018).

Dalam aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkesinambungan. Tentunya secara beriringan, pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini akan berjalan sesuai dengan tahapan usianya, sehingga orang tua perlu memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang berbagai aspek pada anak usia dini (Saripudin, 2019).

Perkembangan kognitif merupakan keseimbangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir individu, menggambarkan bagaimana pikiran anak seimbang dan berfungsi sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mengikuti pola berpikirnya. Salah satu kemampuan berpikir anak usia dini adalah memahami angka, menghitung dan mengelompokkan benda berdasarkan angka. Tahap tertinggi perkembangan kognitif anak prasekolah adalah ketika anak mulai memperhatikan simbol-simbol yang ada disekitarnya. Kemampuan simbolik merupakan kemampuan yang lebih konkrit yang dapat diamati dengan panca indera. Anak dapat bereksplorasi dengan melihat, menyentuh, merasakan dan menghitung benda. Pemahaman konsep angka biasanya diajarkan pada usia 4 hingga 5 tahun. Hal ini penting untuk membantu menyeimbangkan kemampuan berhitung anak agar dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar pada usia 6-12 tahun (Ula et al., 2023).

Keterampilan yang berhubungan dengan berhitung atau konsep dasar mengenal pemahaman angka antara lain memahami bilangan (simbol bilangan), mengenal barisan bilangan, menghitung benda, meniru lambang bilangan, mengenal himpunan nilai yang berbeda, dan melakukan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sambil mengabstraksikan bilangan tersebut. konsep. Mengaitkan simbol bilangan dengan konsep bilangan dan membuat representasi visual objek menurut konsep bilangan merupakan bagian dari kemampuan ini. Kemampuan mengenal konsep simbol bilangan berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir, argumentasi, dan pemecahan masalah (Wati dan Safitri, 2024). Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, anak seringkali terlibat langsung dalam penggunaan simbol bilangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mencari referensi teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Creswell, John. W (Erika, Astalini & Kurniawan (2021) kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Langkah-langkah penelitian literatur yang akan dilakukan adalah: 1. menemukan ide umum mengenai topik penelitian; 2. mencari informasi yang mendukung topik penelitian; 3. mempertegas fokus penelitian; 4. mencari dan menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan dan mengklasifikasikan bahan bacaan; 5. membaca dan membuat catatan penelitian; 6. mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan; 7. mengklasifikasikan lagi bahan bacaan dan mulai menulis (Prasela, Witarsa & Ahmadi, 2020).

Sumber data dan informasi dalam penelitian literatur ini berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dan berisi informasi sesuai dengan fokus topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto dalam (Mirzaqon T, 2017) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, jurnal, makalah, atau artikel dan sebagainya. Instrumen penelitian ini adalah daftar checklist klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Mirzaqon, 2017 dalam Aqil 2020 menyatakan analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Judul tabel dan keterangan yang diperlukan ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jelas dan singkat. Tabel harus diberi nomor. Penggunaan tanda koma (,) dan titik (.) pada angka di dalam tabel masing-masing menunjukkan nilai pecahan desimal dan kebulatan seribu.

Gambar dan ilustrasi lain yang berupa gambar harus kontras dan dibuat dengan tinta hitam. Setiap gambar harus diberi nomor, judul dan keterangan yang jelas (font yang proporsional) dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu

Lisa Afrida (2016), dengan judul “upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan media ape di ra daffa islami pantai labu”. Kaitan penelitian Lisa Afrida adalah sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan media APE.

Yuslina Dewi (2017), dengan judul “meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-20 dengan menggunakan media gambar asosiatif pada anak kelompok b ra as-syifa desa sigara-gara kecamatan patumbak” Kaitan penelitian Yuslina Dewi adalah sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan media APE.

Pengaruh penggunaan APE Terhadap Perkembangan Mengenal Angka Anak Usia Dini. Menurut Adams dalam (Astini et al., 2017) alat permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada pemainnya, termasuk permainan tradisional dan modern yang didalamnya diberi muatan pendidikan dan pengajaran. Menurut (Astini et al., 2017) alat permainan edukatif ialah alat permainan yang sengaja khusus dirancang untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan, serta sebagai alat untuk merangsang aktivitas anak mempelajari sesuatu tanpa anak sadari dan alat yang dirancang multiguna sehingga dapat melatih motorik halus, mengenal konsep warna, bentuk dan ukuran. Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dimainkan anak yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi perkembangan anak (Hasanah, 2019).

Penggunaan alat permainan edukatif memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya yaitu: penggunaan alat permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman totalitas kemandirian dan kepribadian anak; dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak; dapat meningkatkan kemampuan anak mencipta sesuatu yang baru; mempertajam perasaan anak; meningkatkan rasa percaya diri anak; melatih kemampuan berbahasa; melatih motorik halus dan motorik kasar anak; membentuk moralitas anak; melatih keterampilan anak; mengembangkan sosialisasi; dan membentuk spiritual anak, Ismail dalam (Astini et al., 2017)

Anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Susanti, 2020). Juniati & Hazizah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya pengaruh permainan sorting color dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra matematika yang dapat membuat anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan warna, bentuk, ukuran serta beratnya.

Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika (Direktorat Pendidikan Madrasah, dalam Nasuton dan Damayanti, 2011). Audie, (2019) secara garis besar menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar, yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru” (Wulandari, dkk 2023).

Konsep bilangan merupakan cara pengenalan dari yang kongkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak (Amelia, 2012, Prawastiningtyas, 2015).

KESIMPULAN

Anak usia dini adalah individu muda yang memerlukan stimulasi atau dorongan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Untuk menstimulasi dan merangsang perkembangan anak dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif adalah sebuah alat permainan yang dibuat secara khusus dengan tujuan pendidikan yang dapat membantu perkembangan anak. Melalui penggunaan alat permainan edukatif anak dapat mengeksplor kemampuan dan imajinasinya dalam bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang bagi anak usia 0-6 tahun berdasarkan kebutuhan dan usia anak, yang mana dapat mengembangkan aspek-aspek dalam diri anak. Alat Pendidikan Edukatif, Kreatif dan Inovatif adalah merupakan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak usia dini agar mereka mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka Di TK Samudera Satu Atap Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4).
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit: Literature study of service quality towards patients satisfaction in hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1-6.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemafaatan alat permaian edukatif (APE) dalam mengembangka motorik halus anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31-40.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(1), 1-9.
- Erika, E., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Literatur review: penerapan sintaks model pembelajaran problem solving pada kurikulum 2013. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 147-153.
- Fitriana, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok A TK PGRI 10 Sukadana. *EDISI*, 1(2), 197-208.
- Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis Matematis Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Lotto Di Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 302-308.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Hasibuan, M. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 62-70.
- Juniati, W., & Hazizah, N. (2020). Pengaruh permainan sorting color dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematika di taman kanak-kanak islam budi mulia. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 143-151.
- Nasution, M. Z., & Darmayanti, N. (2011). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(1), 37-43.
- Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian literatur tentang hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran langsung siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 209-216.
- Prawastiningtyas, D. P. (2015). Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

- Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Ula, K., Hasibuan, R., & Izzati, U. A. (2023). Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3955-3962.
- Wati, K. S., & Safitri, D. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 11-20.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.